

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
DIDESA MINTA KASIH KECAMATAN SALAPIAN  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**Disusun**

**Oleh:**

**YESI ARTIKA BR SITEPU  
158520024**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/26/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
DIDESA MINTA KASIH KECAMATAN SALAPIAN  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Disusun**

**Oleh:**

**YESI ARTIKA BR SITEPU  
158520024**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/26/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**


Judul penelitian : Evaluasi Program Keluarga Harapan Didesa Minta Kasih  
Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

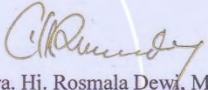
Nama : Yesi Artika Br Sitepu

Npm : 15.85.200.24

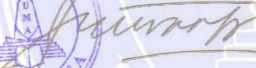
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dr. Abdul Kadir, SH, M.Si  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd  
Pembimbing II



  
Dr. Heri Kusmanto, MA  
Dekan Fisip

  
Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd  
Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus :

**LEMBAR PENGESAHAN**


Judul penelitian : Evaluasi Program Keluarga Harapan Didesa Minta Kasih  
Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

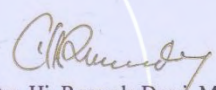
Nama : Yesi Artika Br Sitepu

Npm : 15.85.200.24

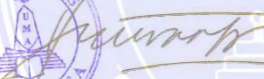
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dr. Abdul Kadir, SH, M.Si  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd  
Pembimbing II



  
Dr. Heri Kusmanto, MA  
Dekan Fisip

  
Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd  
Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus :

# DAFTAR ISI

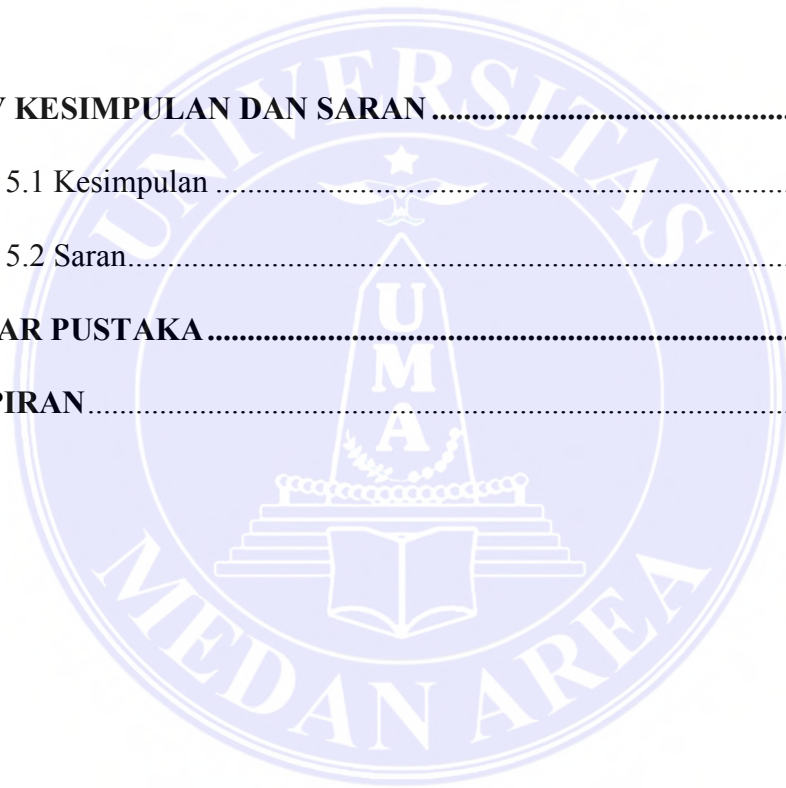
Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAR HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Evaluasi Program .....	7
2.1.1 Pengertian Evaluasi .....	7
2.1.2 Model Evaluasi .....	7
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Evaluasi .....	11
2.1.4 Indikator Evaluasi .....	12
2.2 Konsep Keluarga .....	14



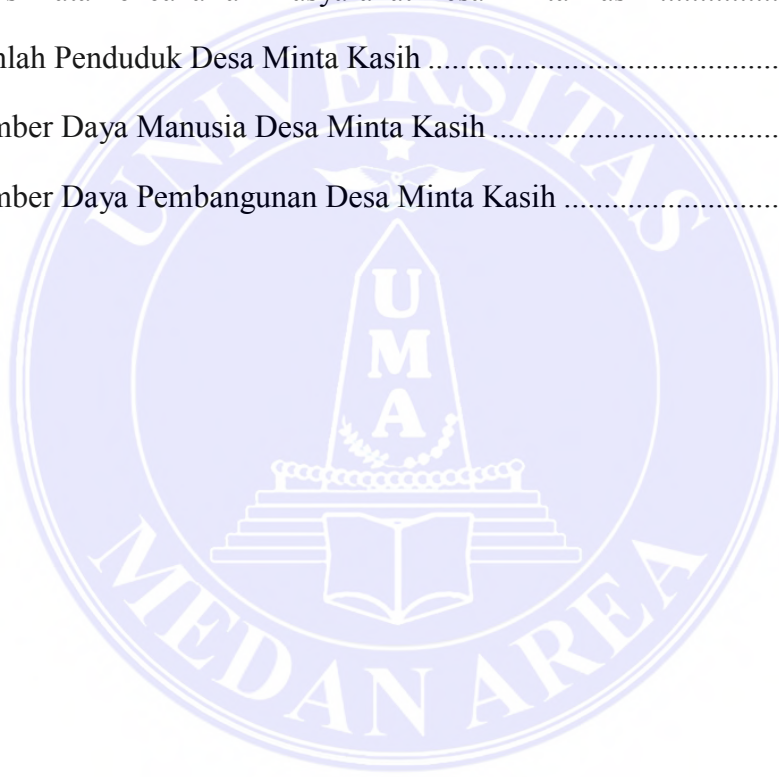
2.2.1 Pengertian Keluarga .....	14
2.2.2 Struktur Keluarga .....	15
2.2.3 Fungsi Keluarga.....	16
2.3 Kemiskinan.....	17
2.3.1 Pengertian Kemiskinan.....	17
2.3.2 Penyebab-penyebab Kemiskinan.....	20
2.4 Program Keluarga harapan (PKH).....	21
2.4.1 Latar belakang Program Keluarga Harapan .....	21
2.4.2 Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	22
2.5 Kerangka Pemikiran .....	23
2.6 Penelitian Relevan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan tempat penelitian.....	28
3.3 Waktu Penelitian .....	29
3.4 Informan Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Pembahasan .....	32
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.1.2 Keadaan Geografi.....	33
4.1.3 Sejarah Singkat Desa Minta Kasih.....	35
4.1.4 Keadaan Demografi .....	36
4.1.5 Visi dan Misi Desa Minta Kasih .....	42

4.1.6 Struktur Organisasi.....	44
4.1.7 Tugas Pokok Aparatur Desa Minta Kasih.....	46
4.2 Hasil Penelitian .....	50
4.2.1 Evaluasi Program Keluarga Harapan Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat .....	53
4.2.2 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian ..	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Letak Wilayah Desa Minta Kasih .....	33
4.2 Luas Wilayah Desa Minta Kasih.....	35
4.3 Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Minta Kasih .....	36
4.4 Jumlah Penduduk Desa Minta Kasih .....	36
4.5 Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Minta Kasih .....	37
4.6 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Minta Kasih .....	38
4.7 Jumlah Penduduk Desa Minta Kasih .....	39
4.8 Sumber Daya Manusia Desa Minta Kasih .....	39
4.9 Sumber Daya Pembangunan Desa Minta Kasih .....	41





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Pemikiran .....	25
4.1 Gambar Sketsa Wilayah Desa Minta Kasih .....	34
4.1.6 Gambar Struktur Organisasi Desa Minta Kasih.....	45



## **ABSTRACT**

### ***EVALUATION OF PROGRAMS IN HARAPAN DESA MINTA KASIH KECAMATAN SALAPIAN KABUPATEN LANGKAT***

*In 2015 the minta kasih Village implement the Hope Family Program, in this case the researchers conducted a study in the minta kasih Village with the title of the research is Evaluation of How the Family Hope Program (PKH), as for the problem formulation of the implementation of the Family Hope Program for households is very poor (RTSM) in Minta Kasih Village, Salapian District, Langkat Regency, what are the obstacles encountered in the process of implementing the Hope Family Program The research method used is a qualitative method, indicators for evaluating programs using Evaluation Indicators according to William N Dunn. By using these indicators, it can be concluded that the implementation of the hope family program has not been optimal, where the inaccuracy of targets in the recipient community is still occurring from the results of the research. (PKH) in Minta Kasih Village and the results of the evaluation felt by the Family Hope Program (PKH) are the community's economic assistance especially in the field of education so that parents can facilitate and finance education.*

**Keywords:** *Evaluation, PKH, Poverty.*

## ABSTRAK

### EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DIDESA MINTA KASIH KECAMATAN SALAPIAN KABUPATEN LANGKAT

Pada tahun 2015 Desa Minta Kasih menerapkan Program Keluarga Harapan. Dalam hal ini maka peneliti melakukan penelitian di Desa Minta Kasih dengan judul penelitian yaitu Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH), adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat, apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, indikator untuk mengevaluasi program menggunakan Indikator Evaluasi menurut William N Dunn. Dengan menggunakan indikator tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Program keluarga harapan belum optimal, dimana ketidaktepatan sasaran dalam masyarakat penerima program tersebut masih terjadi dari hasil penelitian dampak yang dirasakan dari PKH adalah terbantunya perekonomian masyarakat terutama dibidang pendidikan dan Masyarakat sangat mengapresiasi terhadap Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Minta Kasih dan hasil evaluasi dirasakan dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah terbantunya perekonomian masyarakat terutama dibidang pendidikan sehingga orang tua dapat memfasilitasi serta membiayai pendidikan anak mereka.

**Kata Kunci: Evaluasi, PKH, Kemiskinan.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas segala rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu mencapai gelar sarjana pada program studi Administrasi Publik Universitas Medan Area.

Adapun judul skripsi ini adalah "Evaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat".

Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada bapak Dr. Abdul Kadir, S.H, M.Si, ibu Dra. Hj. Rosmala Dewi M.Pd, selaku dosen pembimbing dan ibu Riri Rejeki Hariani S.Sos, MAP selaku sekretaris yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan dan dukungan dari segi moral ataupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat cinta dan ucapan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua saya ayahanda Effendi Sitepu dan ibu saya yang saya sayangi Ngatini Sembiring atas pengorbanan dan motivasi sepada penulis, baik dari segi doa, materi, dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Heri Kusmanto,MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
3. Ibu Dra.Hj. Rosmala Dewi M.Pd, selaku ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area sekaligus pembimbing II yang telah sangat banyak membantu memberikan pengarahan untuk penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Abdul Kadir. SH, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Riri Rejeki Hariani, S.Sos, MAP. Selaku sekretaris yang telah banyak berperan dalam membantu dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Teddy Sofianta Tarigan SH, dan seluruh staff kantor Desa minta kasih yang sudah membantu dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa untuk abangda Surya Purnama Sitepu, Ani Sembiring, Kakanda Vera Fersilia beserta suami, Dan Untuk Adinda Zesika Rizki Br Sitepu yang telah memberikan semangat,dukungan dan motivasi dikala suka dan duka kepada peneliti.
8. Teristimewa untuk abangda Imanta Singarimbun terima kasih banyak untuk semua dukungan, bantuan dan motivasi untuk peneliti sehingga peneliti selalu semangat untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.



9. Seluruh teman-teman seperjuangan Administrasi Publik stambuk 2015 khususnya Balqis Sharah, Khairunifatma Siahaan, Rizki Pebriani, Ardia Pori Br Sembiring, Virginia sinuhaji, Ferisman Gulo, Mika juni Menrofa, dan semua teman-teman stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebut namanya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada seluruh teman-teman kos 08 pimpinan khususnya kepada adinda Sonya Begum, Natasya Rami, Mia Aprilia yang sudah banyak memberikan motivasi serta menghibur dikala suka dan duka.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mesih membutuhkan masukan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya.

Medan, 02 Agustus 2019

Yesi Artika Br Sitepu  
NPM: 15.85.20.02.4



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah serius yang dialami oleh sebagian negara didunia. Kemiskinan tidak hanya terjadi di negara-negara kawasan Afrika, melainkan juga dialami di negara-negara kawasan Asia seperti di Indonesia. Menurut Jhingan dalam Didin (2010:6), mengemukakan tiga ciri pertama Negara berkembang yang menjadi penyebab dan sekaligus akibat yang saling terkait pada kemiskinan. Pertama, prasarana dan sarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan ataupun keahlian. Ciri kedua, sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebahagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif dan yang ketiga adalah penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah usang dan ketinggalan zaman.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia yakni tingginya perbedaan golongan masyarakat, akibat tidak meratanya distribusi pendapatan, sehingga kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia. Kemiskinan tidak lagi hanya dianggap sebagai dimensi ekonomi melainkan telah meluas hingga dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik, Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun kebutuhan lainnya.

Menurut UNDP dalam Cahyat (2004:14), adalah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik sebagai salah faktor kemiskinan. Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Kemiskinan *absolute* adalah Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya produktif
2. Kemiskinan relative adalah Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar, minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan

Sementara itu, pemerintah dalam menjalankan fungsinya melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan berkaitan dengan aspek-aspek lain seperti kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Pada dasarnya masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam kemampuan mencukupi kebutuhan hidup serta kemampuan berusaha dan terbatasnya akses terhadap kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Maka perlu adanya upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dalam bentuk kebijakan berupa program-program kesejahteraan.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH), Dimana yang

telah sudah di atur dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Dalam mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan dan Program Keluarga Harapan tersebut merupakan program lintas Kementerian Sosial Republik Indonesia (KEMENSOS) Program keluarga harapan adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubahserta memutus rantai kemiskinan. PKH diutamakan bagi Rumah tangga sangat miskin yang memiliki ibu hamil/menyusui, dan anak usia 0-15 tahun atau anak usia 15-18.

Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan *World Bank*. PKH sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin dengan nama program yang bervariasi. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers* (CCT), yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini “bukan” dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

Tujuan utama Program Keluarga Harapan jelas tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima.

Namun Program PKH ini tidak terlepas dari berbagai masalah, dalam pelaksanaannya yang dimana masih terdapat permasalahan dalam penentuan anggota penerima program, kedua pencairan dana yang seharusnya dilakukan dengan tepat waktu.

Pada tahun 2015 Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat menerapkan program keluarga Harapan, Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada tahun 2018 di Desa Minta Kasih belum cukup maksimal dimana dalam proses pelaksanaan PKH masih terdapat permasalahan serta kendala yaitu ketidakmerataannya Keluarga Sangat Miskin/KSM yang mendapatkan Program Keluarga Harapan dan ketidaktepatan sasaran bantuan program Keluarga Harapan tersebut sehingga menimbulkan cemburu sosial. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Program Keluarga Harapan Di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### Manfaat akademik

1. Menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial di bidang kebijakan publik.
2. Menjadi bahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat umum serta sebagian bahan referensi bagi pihak lain yang terkait.

##### Manfaat praktis

1. Memberikan masukan positif bagi Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat untuk Program Keluarga Harapan dalam melaksanakan kebijakan Publik terhadap masyarakat.
2. Agar hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur bagi pelaksana Program Keluarga Harapan Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat



## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 1.1 EVALUASI PROGRAM

##### 1.1.1 Pengeritian Evaluasi Program

Evaluasi merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris “*evaluation*” .. kata tersebut diserap kedalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “*evaluasi*”. Istilah “*penilaian*” merupakan kata dari “*nilai*”. Pengertian “*pengukuran*” mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga mengevaluasi artinya memberikan penilaian atau menilai. Sedangkan program dapat diartikan sebagai rencana sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.

Menurut Djaali dan Muljono (2007:1) Mengungkapkan bahwa evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Pengertian lain Menurut Sudijono dalam Djaali dan Muljono (2007:2) mengungkapkan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan Penafsiran atau Interpretasi yang bersumber pada data kualitatif

##### 1.1.2 Model Evaluasi Program

Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh pakar evaluasi, Biasanya pakar evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin diketahuin apakah program yang dilaksanakan tersebut dapat dicapai sebagaimana yang telah diharapkan.

am.



Ada delapan model evaluasi program yang disajikan oleh Suharsimi Arikunto (2010:24) yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*

*Goal Oriented Evaluation Model* ini merupakan model yang paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah dilaksanakan didalam proses pelaksanaan program.

2. *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven, menurut Michael Scriven dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik positif maupun hal-hal negatif.

3. *Formatif-Summatif Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven, model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

4. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake dan ulasan tambahan yang diberikan oleh Fernandes. Model stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu:

- a. Deskripsi (*deskription*)
- b. Pertimbangan (*judgments*)

#### 5. *Responsive Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake, Pendekatan ini adalah sistem yang mengorbankan beberapa fakta dalam evaluasi dengan harapan dapat meningkatkan penggunaan hasil evaluasi kepada individu stsu program itu sendiri. Evaluator juga perlu membuat prosedur yang tepat dan mencari serta mangatur timevaluator akan menyediakan catatan,deskripsi,hasil tujuan serta membuat grafik.

#### 6. CSE-UCLA Evaluasi Model

CSE merupakan singkatan dari *Center for study of Evaluastion*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of california in Los Angeles*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahapan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pengembangan
- c. Implementasi
- d. Hasil
- e. Dampak

#### 7. CIIP Evaluasi Model

CIIP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal dari empat buah kata yaitu :

- a. Evaluasi terhadap konteks (*Context evaluation*)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak dipenuhi, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan program.

b. Evaluasi terhadap masukan (*Input evaluation*)

Evaluasi masukan ini adalah segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus dipersiapkan dengan benar. Evaluasi masukan ini akan memberikan bantuan agar dapat memberikan keputusan, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan

c. Evaluasi terhadap proses (*Process evaluation*)

Evaluasi proses diarahkan pada berapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d. Evaluasi terhadap hasil (*Product evaluation*)

Evaluasi ini digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Evaluasi ini diarahkan pada keseluruhan dampak dari suatu program terhadap penerima (masyarakat penerima).

Kriteria keberhasilan mencakup :

1. Berorientasi pada program Kriteria ini pada umumnya dikembangkan berdasarkan cakupan ataupun hasil suatu program misalnya cakupan program terhadap populasi.
2. Berorientasi pada masyarakat Kriteria keberhasilan ini pada umumnya dikembangkan berdasarkan pada perubahan perilaku masyarakat misalnya munculnya sikap kemandirian masyarakat dan lain sebagainya.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator serta CIIP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

#### 8. *Discrepancy Model*

Model ini dikembangkan oleh Malcom Provus merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.

#### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ini ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu sebelum memulai langkah evaluasi evaluator perlu memperjelas dirinya tujuan yang akan dievaluasinya.

Menurut Isbandi Rukminto (2003:25), meskipun tidak secara langsung menyebut sebagai tujuan dari pelaksana evaluasi namun dia mengatakan ada sepuluh manfaat mengapa evaluasi harus dilakukan yaitu:

1. Untuk melihat apa saja yang sudah dicapai oleh program tersebut.
2. Melihat kemajuan dengan tujuan program
3. Tercapai manajemen yang lebih baik
4. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan untuk memperkuat program
5. Melihat perbedaan yang telah diterapkan
6. Melihat apakah biaya yang dikeluarkan cukup *rasionable*

7. Mengelola kegiatan program dengan lebih baik
8. Melindungi pihak lain agar tidak terjebak dalam kesalahan
9. Agar memberikan dampak yang lebih baik
10. Memberi kesempatan untuk mendapat masukan dari masyarakat

Evaluasi program sangat erat sekali hubungannya dengan kebijakan, karena program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tingginya kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana.

#### 2.1.4 Indikator Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan digunakan kriteria-kriteria umum yang dimaksudkan untuk memberi arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal.

Menurut William N Dunndalam Riant Rugroho, (2009:237) menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan yang meliputi 6 (enam) tipe sebagai berikut:

##### 1. Efektifitas(*Effectiveness*)

Berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektifitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk layanan atau nilai moneterinya.

##### 2. Efisiensi(*Efficiency*)

Berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dengan rasionalitas ekonomi,



adalah merupakan hubungan antara efektifitas dan usaha yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter.

3. Kecukupan *(Adequacy)*

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.

4. Pemerataan/Kesamaan *(Equity)*

Indikator ini erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya misalnya, unit pelayanan atau manfaat moneter atau usaha misalnya biaya moneter secara adil didistribusikan. Kebijakan yang dirancang untuk mendistribusikan pendapatan, kesempatan pendidikan atau pelayanan publik kadang-kadang direkomendasikan atas dasar kriteria kesamaan. Kriteria kesamaan erat kaitannya dengan konsepsi yang saling bersaing, yaitu keadilan atau kewajiban dan terhadap konflik etis sekitar dasar yang memadai untuk mendistribusikan risorsis dalam masyarakat.

5. Responsivitas *(Responsiveness)*

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya



efektifitas, efisiensi, kecukupan, jika belum menanggapi kebutuhan actual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

#### 6. Ketepatan (*Appropriateness*)

Adalah kriteria ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas substantive, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan.

## 2.2 Konsep Keluarga

### 1.2.1 Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta Kula dan warga “kulawarga” yang berarti anggota dan kelompok kerabat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Keluarga berasal dari bahasa sansekerta Kula dan warga “kulawarga” yang berarti anggota dan kelompok kerabat. Dalam kamus besar bahasa indonesia Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan disebutkan sebagai keluarga yaitu bapak, ibu, dengan anak-anaknya.

Ahli sosiologi Burgess dan Lock Dalam Bungaran Antonius Simanjuntak (2013:2) mendefinisikan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang berkait dengan perkawinan, darah, atau adopsi, mendirikan satu rumah tangga, berhubungan dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Dalam peran sosial yang diakui sebagai, suami, isteri, ibu, bapak, anak laki-laki, anak perempuan, saudara laki-laki, saudara perempuan dan menciptakan kebiasaan atau kebudayaan yang sama.

Pendapat lain tentang keluarga yang dikemukakan oleh Ihromi dalam Bungaran Antonius Simanjuntak (2013:76) yaitu dari hubungan perkawinan akan hadir dalam sebuah keluarga sebagaimana yang disebut dengan ayah, ibu, anak, sanak saudara, dan kaum kerabat, jadi jelaslah bahwa manusia tidak bisa bertahan hidup tanpa adanya semacam pranata keluarga.

### 2.2.2 Struktur Keluarga

Menurut Sri Lestari (2012:5) keluarga dapat dibedakan menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial yaitu suami/ayah, istri/ibu, dan anak. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak yaitu keluarga yang tempat ia lahirkan. Dalam keluarga inti hubungan antara suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orang tuanya dalam hal penentuan kebutuhan efeksi dan sosialisasi.

Adapun keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya menyertakan posisi lain selain posisi ke atas. Bentuk pertama dari keluarga batih yang banyak ditemui di masyarakat adalah keluarga bercabang (*stem family*). Keluarga bercabang terjadi ketika seorang anak yang sudah menikah tinggal dalam rumah orang tuanya. Bentuk kedua dari keluarga batih adalah keluarga berumpun (*lineal family*), bentuk ini terjadi manakala lebih dari satu anak yang sudah menikah tetap tinggal bersama kedua orang tuanya.

### 2.2.3 Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spirit, dan sosial. Kerena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang serta perlindungan. Menurut Berns dalam Bungaran Antonius Simanjuntak (2013:56) keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu:

1. Reproduksi

Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

2. Sosialisasi

Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

3. Penugasan peran sosial

Keluarga memberikan identitas pada para anggota seperti ras, etnik, religi, sosial, ekonomi, dan peran gender.

4. Dukungan ekonomi

Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.

5. Dukungan emosi

Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

## 2.3 Kemiskinan

### 1.3.1 Pengetian kemiskinan

Kemiskinan merupakan konsep yang berdimensi ganda (multidimensional), yaitu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumberdaya dalam konteks adalah dalam arti luas, tidak hanya menyangkut aspek finansial, melainkan meliputi semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas.

Secara politik, kemiskinan dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan (*power*). Kekuasaan dalam pengertian ini mencakup tatanan sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumberdaya. Ada tiga pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan akses terhadap kekuasaan ini, yaitu :

1. Bagaimana orang dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam masyarakat.
2. Bagaimana orang dapat turut ambil bagian dalam pembuatan keputusan penggunaan sumberdaya yang tersedia.
3. Bagaimana kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Kemiskinan secara sosial-psikologis menunjuk pada kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas. Dimensi kemiskinan ini juga dapat diartikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat yang mencegah atau merintangsi seseorang dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada di masyarakat. Faktor-faktor penghambat tersebut secara umum meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri si miskin itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan atau adanya hambatan budaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri si miskin, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi akses si miskin terhadap sumber daya yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraannya.

Teori kemiskinan budaya (*cultural poverty*) yang dikemukakan Oscar Lewis dalam Listyanigsih (2004:35) dalam menyatakan bahwa kemiskinan dapat muncul dari dalam diri si miskin (faktor internal), sebagai akibat adanya nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut oleh orang-orang miskin, seperti malas, mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal, yang datang dari luar kemampuan orang yang bersangkutan

antara lain adalah birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang dapat menghambat seseorang dalam memanfaatkan sumberdaya. Kemiskinan model ini seringkali diistilahkan dengan kemiskinan struktural. Menurut pandangan ini, kemiskinan terjadi bukan dikarenakan “ketidakmampuan” si miskin untuk bekerja (malas), melainkan karena “ketidakmampuan” sistem dan struktur sosial dalam kesempatan-kesempatan yang memungkinkan si miskin untuk dapat bekerja

Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas penduduk sebagai sumber daya dari berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun aspek moralitas. Kondisi tersebut adalah sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam setiap langkah pembangunan.

Kemiskinan dalam pembahasan berikut ini akan dilihat dari dua aspek, yakni secara objektif yang diukur dengan pendapatan perkapita serta proporsi pengeluaran untuk makan. Disisi lain, kemiskinan juga dilihat dari aspek subjektif, yakni persepsi masyarakat tentang kondisi masyarakat tentang kondisi ekonomi rumah tangga dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta kondisi kemiskinan dibandingkan dengan lingkungan tempat tinggalnya

Pengertian dari aspek kemiskinan objektif dan aspek kemiskinan subjektif yaitu:

#### 1. Kemiskinan Objektif

Kemiskinan dapat diukur dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan minimum. Menurut Andari dalam Listyaningsih (2004:22) mengemukakan ciri penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan adalah salah satunya pada umumnya mereka tidak mempunyai faktor produksi, seperti modal, tanah, atau keterampilan untuk memperoleh pendapatan. Pengklasifikasian kemiskinan



berdasarkan kondisi yang ada, seperti pendapatan, pengeluaran atau proporsi pengeluaran pangan, dapat didefinisikan sebagai tingkat kemiskinan objektif.

Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk pemenuhan kebutuhan makanan (beras, umbi-umbian, ikan, dan sebagainya) maupun kebutuhan bukan makanan (perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan sebagainya).

## 2. Kemiskinan subjektif

Kemiskinan subjektif dalam kajian ini adalah persepsi masyarakat tentang kondisi ekonomi rumah tangga di bandingkan dengan lingkungan sekitar atau dapat juga dibandingkan dengan periode waktu sebelumnya. Kemiskinan subjektif tersebut dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemiskinan relatif suatu masyarakat.

### 2.3.2 Penyebab-Penyebab Kemiskinan

Dr. Mustopa Husni Assiba'i (1993:155) berpendapat bahwa kemiskinan itu disebabkan sebagai berikut:

1. Kemalasan atau keteledoran.
2. Ketidakmampuan bekerja dan kehilangan syarat-syarat untuk bekerja.

Secara mendasar penyebab kemiskinan itu ada dua yaitu: pertama, penyebab yang disebabkan oleh individu, dalam hal ini individu tidak memiliki kemampuan dan kehilangan untuk berkreasi yang didasari oleh rendahnya pendidikan sehingga individu tersebut tidak dapat berkreasi. Kedua, penyebab yang disebabkan oleh garis struktural yang ada. Masyarakat miskin memiliki keterbatasan akses dan kemampuan karena telah terjadinya diskriminatif.



## 2.4 PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

### 2.4.1 Latar belakang Program Keluarga Harapan

Dalam meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, pemerintah Indonesiameluncurkan program Keluarga Harapan pada tahun 2007, Program Keluarga Harapantersebut merupakan program lintas Kementerian Sosial Republik Indonesia (KEMENSOS). Program keluarga harapan adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah memutus rantai kemiskinan. Program Keluarga harapan Program serupa di Negara lain dikenal sebagai dengan istilah *Conditional Cash Tranfers* (CCT) yang diterjemahkan menjadi bantuan tunai rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan catatan mereka harus mengikuti ketentuan serta persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya dibidang kesehatan pendidikan yang memiliki anggota keluarga berusia 0-15 tahun serta ibu hamil.

Misi besar Program Keluarga Harapan dilakukan dengan dalammenerurunkan kemiskinan terlihat nyata semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun 2017 terjadi penurunan kemiskinan dari 10,12% pada bulan September 2017 dari total penduduk atau 27.771.220 jiwa penduduk pada bulan maret menjadi 26.588.230 atau penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0,58% (BPS,2017).

### 2.4.2 Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan PKH merupakan keluarga sangat miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu Program penanganan Fakir Miskin yang memiliki Komponen kesehatan dengan Kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia 0-6 Tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MTS atau sederajat, SMA/MA atau sederajat dan anak usia 6 sampai 21 tahun. Yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Dengan penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia dan diutamakan mulai dari 60 tahun, penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH harus terdapat dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban KPM dibidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan kewajiban dibidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga ke satuan pendidikan sesuai dengan jenjang sekolah dasar dan menengah. KPM yang memiliki komponen kesejahteraan sosial berkewajiban memberikan makanan bergizi dengan memanfaatkan pangan lokal dan perawatan kesehatan minimal satu kali dalam satu tahun terhadap anggota keluarga lanjut usia mulai dari 70 tahun dan meminta tenaga kesehatan yang ada untuk memeriksa kesehatan.

Nilai bantuan merujuk Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 26/LJS/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang indeks dan komponen Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan :

- a. Bantuan Sosial PKH Rp. 1.890.000,-,
- b. Bantuan Lanjut Usia Rp. 2.000.000 -,

c. Bantuan Wilayah Papua dan Papua Barat Rp. 2000.000,-,

Tujuan utama Prorgam Keluarga Harapanjelas tercantum dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan prilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima.

## **2.5 KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran adalah narasi, uraian atau pertanyaan (Proporsi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang diidentifikasi atau dirumuskan.

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiono (2017:61) bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah terpenting.



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

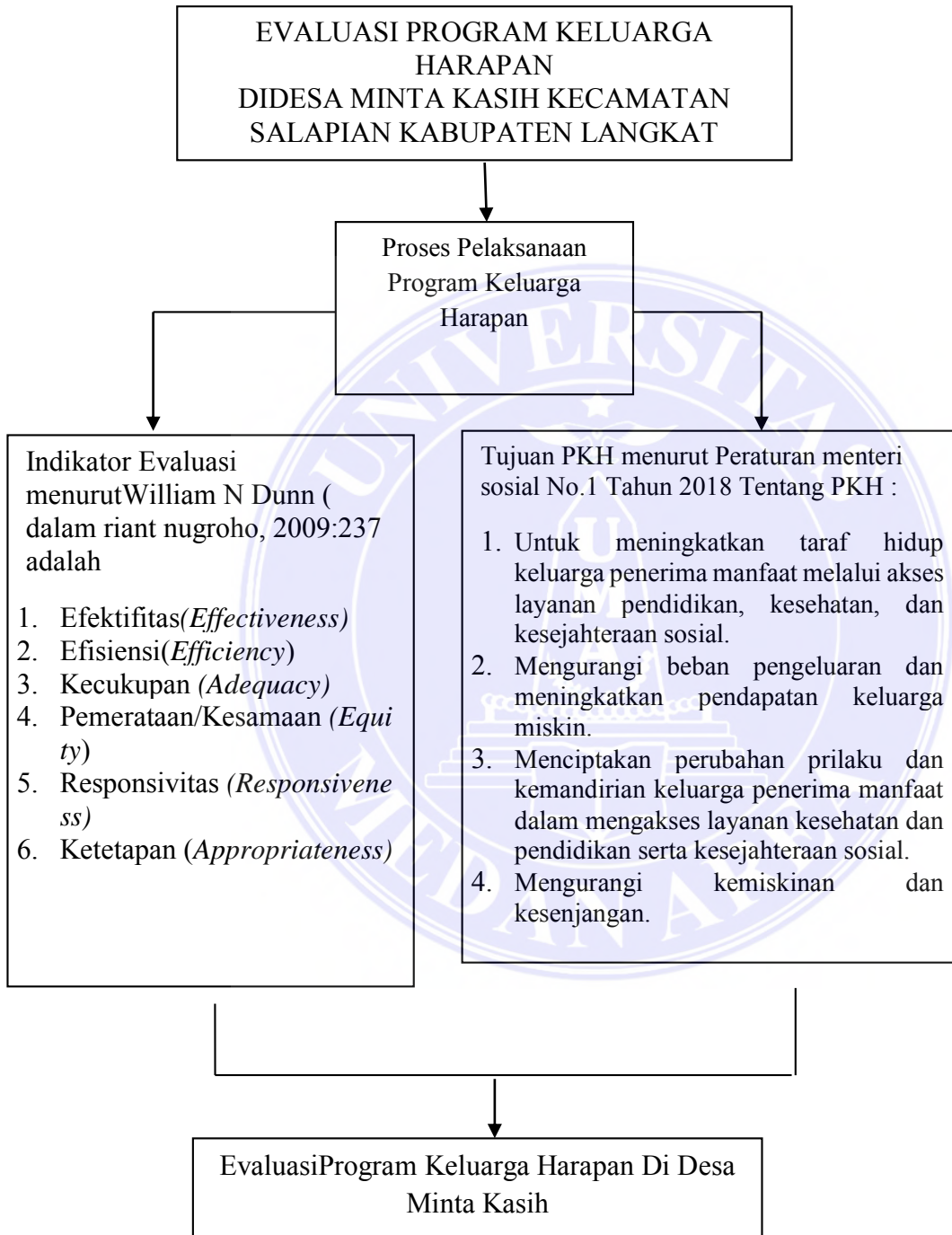
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/26/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran





## 2.6 PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relevan ini adalah jurnal dengan judul Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Oleh Huzaipa Mahasiswa Program studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako Palu Tahun 2014. Penelitian sejenis dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara.

Latar belakang penelitian ini melihat dan mengevaluasi terhadap Program Keluarga Harapan dengan indikator evaluasi yaitu Efektif, Efisien, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas dan Ketetapan. Peneliti menyatakan Berdasarkan ke enam kriteria tersebut diketahui bahwa jika ditinjau dari tujuan PKH, kebijakan program ini berhasil ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan keluarga miskin ke sarana layanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, nifas dan balita, demikian pula halnya dengan pelayanan pendidikan, jumlah anak dari keluarga sangat miskin semakin bertambah untuk memenuhi kehadiran di sekolah. Keberhasilan ini juga dapat dinilai dengan menurunnya angka kemiskinan di Kecamatan Sigi Biromaru dari tahun ke tahun.

Akan tetapi jika Kebijakan PKH dinilai berdasarkan peningkatan kondisi sosial ekonomi peserta PKH, maka program ini dinyatakan belum berhasil dalam mencapai tujuannya, oleh karena belum terlihat adanya peningkatan kondisi sosial ekonomi RTSM/KSM, masih banyak peserta PKH yang hidup dalam kerentanan dan ketidakberdayaan serta mempunyai tempat tinggal yang tidak layak huni sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian sejenis.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiono (2017:6) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hasil Evaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salopian Kabupaten Langkat.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi dilakukan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salopian Kabupaten Langkat Langkat dimana Kantor Desa Minta Kasih tersebut di Jl. Kuala-Bukit Lawang Sumatera Utara.

#### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu empat bulan yaitu dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019 dengan alokasi sebagai berikut :

No	Uraian Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				Agustus 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Seminar Proposal												■												
3	Perbaikan Proposal													■											
4	Pengambilan Data / Penelitian													■	■	■	■								
5	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
6	Seminar Hasil																					■			
7	Perbaikan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																						■		

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 informan diantaranya:

1. Informan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
2. Informan utama, yaitu orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu adalah sekretaris Desa minta kasih dan kepala bagian Program Keluarga Harapan Desa Minta Kasih Kabupaten Langkat.

3. Informan tambahan yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi langsung dalam intraksi sosial. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiono (2017:209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indeep interview*) yang dilakukan kepada informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang Sugiono 2017 Hasil penelitian

dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Antonius, Bugaran Simanjuntak. 2013. *Harmonious Family*, Jakarta: Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi program Pendidikan: pedoman Teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*, Bumi Aksara:Jakarta.
- Cahyat. 2004, *Bagaimana kemiskinan diukur?Beberapa model perhitungan kemiskinan di indonesia*, CIFOR (Center for international forestry research): November 2004.
- Didin, Damanhuri. 2010. *Ekonomi Politik Dan Pembangunan Teori, Kritik dan Solusi bagi indonesia dan Negara Sedang berkembang*, Borgor: IPB Press.
- Djaali, Pudji muljono. 2007. *pengukuran dalam bidang pendidikan*, Program Pascasarjana UNJ:Jakarta.
- Husni, Mustopa, Asiba'i. 1993. *kehidupan sosial menurut islam*, Cet.keempat, Bandung: Diponogoro.
- Kementerian Sosial.2013. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*,Direktorat Jaminan Sosial:Jakarta.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi keluarga, Penanaman nilai dan penanganan Konflik Dalam keluarga*, Edisi pertama,Jakarta:Kencana.
- Listyaningsih,Umi. 2004. *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta, Analisi Data Hasil Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Lndonesia*,cet.Pertama, Bulaksumur,G-7:Yogyakarta.
- Nugroho, Riant. 2009. *Publik Policy*, PT Elex Media Komputindo.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2003. *Pemberdayaan, penganbangan Masyarakat dan Invervensi Komunitas (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis)*edisi revisi, Lembaga Penerbitan FEUI:Jakarta.
- Robbins,Coulter. 2007. *Managemen. Edisi Kedelapan*,PT indeks:Jakarta.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Alfabeta, Bandung.
- Tim Penyusun, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Balai Pustaka:Jakarta.

### Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Sosial No.1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*.  
Republik Indonesia.2014. *Undang-undang No.6 tentang Desa*.  
Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 26/LJS/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang indeks dan komponen Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan

### **Jurnal dan Website**

Ayu, Dyah,2015. Virgrot, Nur, Ratih, Pratiwi, Suwondo.*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP),Vol.2, No.12.

Huraerah, Abu. 2013. *Strategi penanggulangan kemiskinan di indonesia*, dalam Jurnal Ilmu kesejahteraan sosial, Vol, 12, No.1.

Tisniwati,baiq, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.10 No.1.

Pengertian kemiskinan menurut para ahli”diakses pada 22 Oktober 2018 dari <http://dilihatya.com/2146-kemiskinan-menurut-para-ahli>.

Pengertian keuarga harapan, diakses pada 24 Oktober 2018 dari <https://allennellabercerita.wordpress.com/2013/04/30/program-keluarga-harapan-pkh>

Program Keluarga Harapan diakses pada 10 januari 2019 dari <http://www.kemsos.go.id/progam-keluarga-harapan>

**Data Masyarakat Desa Minta Kasih penerima Program Keluarga Harapan Bantuan Pendidikan pada Tahun 2015-2018**

No	Nama	Dusun	Jumlah Bantuan 12 Bulan	Alamat
1	Sempa Malem Stp	Dusun 3 suka jahe	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
2	Sri Malemna	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
3	Paini	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
4	Maina	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
5	Dian Pratiwi	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
6	Saenah	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
7	Heriyanti	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

8	Syahniar	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
9	Poniem	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
10	Yurika	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
11	Nurhayati	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
12	Arbaiah	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
13	Syahputri	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
14	Jumirah	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
15	Srosmaini	Dusun 1 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
16	Ratna Dewi Tanjung	Dusun 2 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

17	Supriani	Dusun 2 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
18	Priatni	Dusun 2 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
19	Sukirah	Dusun 2 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
20	Suhaini	Dusun 2 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
21	Reh Malem Br Karo	Dusun 3 Suka Jahe	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
22	Suriah Br Tarigan	Dusun 3 Suka Jahe	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
23	Rosi Dewi	Dusun 3 Suka Jahe	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
24	Sabarita Br Stp	Dusun 3 Suka Jahe	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
25	Sri Astuti	Dusun 3 Suka Jahe	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat



26	Farida Hanum	Dusun 4 Batu Guru	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
27	Susiyeni	Dusun 4 Batu Guru	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
28	Rubiah Nur	Dusun 4 Batu Guru	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
29	Sapariana	Dusun 4 Batu Guru	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
30	Annisa	Dusun 4 Batu Guru	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
31	Kasiatik	Dusun 4 Batu Guru	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
31	Junaida	Dusun 4 Batu Guru	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
32	Sunartik	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
33	Asmidah	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

34	Fauziah	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
35	Jaalelah	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
36	Nurita Damanik	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
37	Legini	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
38	Sri Wahyuni	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
39	Siti Fitriani	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
40	Suciati	Dusun 5 Cangkolan	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
41	Siti Fatimah	Dusun 6 Namorimas	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
42	Jumini	Dusun 6 Namorimas	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

43	Sukma Wati	Dusun Namorimas	6	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
44	Nur Eka Wani	Dusun Namorimas	6	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
45	Yustriani	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
46	Samsiani	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
47	Juliani	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
48	Lasmini	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
49	Suhaidi	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
50	Seniwati	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
51	Seri Rahayu	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

52	Rosmawati	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
53	Suyasmi	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
54	Debby Sinta	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
55	Supriatin	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
56	Siti Mahaya	Dusun Cangkolan	1	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
57		Dusun Cangkolan	2	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
58	Priatni	Dusun Cangkolan	2	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat
59	Suheni	Dusun Minta Kasih	2	Rp. 1.890.000,-	Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

(Sumber: Desa Minta Kasih Tahun 2015-2018)

## Dokumentasi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/26/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Gambar 1. Bapak Teddy Sofianta SE. ( Kepala Desa Minta Kasih)  
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti  
Waktu: Senin, 25 Februari 2019 14.20 WIB



Gambar 2. Ibu Suheni (masyarakat penerima program Keluarga Harapan)  
Profesi: Ibu Rumah Tangga  
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti  
Waktu: Rabu 27 Februari 2019 15.00 WIB





Gambar 3. Ibu Nur Eka Wani (masyarakat penerima program Keluarga Harapan)

Profesi: Ibu Rumah Tangga

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Waktu: Rabu, 27 Februari 2019 13.00 WIB



Gambar 4. Ibu jumini (masyarakat penerima program Keluarga Harapan)

Profesi: Ibu Rumah Tangga

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Waktu: Kamis, 28 Februari 2019 11.00 WIB



Gambar 5. Ibu Nur Priatni (masyarakat penerima program Keluarga Harapan)

Profesi: Ibu Rumah Tangga

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Waktu: Jumat, 29 Februari 2019 12.45WIB



Gambar 6: Kartu Program Keluarga Harapan

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Waktu: Kamis, 28 Februari 2019 11.00 WIB